

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Peran Guru dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Istilah guru pada saat ini mengalami penciutan makna. Guru adalah orang yang mengajar di sekolah. Orang yang bertindak seperti guru seandainya di berada di suatu lembaga kursus atau pelatihan tidak disebut guru, tetapi tutor atau pelatih. Padahal mereka itu tetap saja bertindak seperti guru. Mengajarkan hal-hal baru pada peserta didik.<sup>1</sup>

Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan. Dialah yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, ke mana manusia akan pergi dan apa yang harus manusia lakukan di dunia. Manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir sampai meninggal. Orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah dengan harapan guru dapat mendidiknya menjadi manusia yang dapat berkembang optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.<sup>2</sup>

Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin kita masih ingat ketika masih duduk di kelas I SD, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu persatu tangan siswanya dan membantu menulis secara benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada peserta didik yang buang air kecil, atau muntah di kelas, bahkan ketika ada yang buang air besar di celana. Guru-lah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme. Memahami uraian di atas, betapa besar jasa

---

<sup>1</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 37

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 33.

guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.<sup>3</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Keadaan tersebut menjadikan kedudukan guru yang tidak dapat digantikan dengan media apapun, sehingga keberadaannya sebagai ujung tombak pembelajaran harus tetap ada.

Beberapa fungsi guru sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar adalah guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator dan mediator. Mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaannya adalah penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi dan pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan berarti membuat peserta didik mengenali diri sendiri, mengenali potensi diri, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Guru harus mampu memberikan pencerahan tentang moderasi beragama agar peserta didik yang ada di tingkat Sekolah Dasar menjadi manusia yang mendamaikan baik di lingkungan maupun alam sekitar sejak dini. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan tercipta kerukunan hidup antar sesama (*live together*) dan bisa hidup berdampingan (*live with other*) dengan orang lain yang berbeda agama, keyakinan, ras etnis, dan lain sebagainya. Tentunya peran guru mutlak diperlukan. Dalam hal ini guru harus memiliki prinsip keguruan yang dapat memperlakukan peserta didik dengan baik sehingga tercapai

---

<sup>3</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi...*, 23

<sup>4</sup> Ahmad Sopian, Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan, *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 1 No 1, 2016, 89.

tujuan pendidikan. Adapun prinsip-prinsip keguruan dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Seorang guru harus dapat membangkitkan peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.
- c. Guru mampu membuat urutan (sequence) dalam pemberian mata pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan perkembangan peserta didik.
- d. Guru mampu mengembangkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan
- e. Guru mampu menjelaskan materi secara berulang-ulang dengan harapan peserta didik lebih memahami materi yang telah diberikan
- f. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antar mata pelajaran atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- h. Guru harus mengembangkan peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individu agar dapat melayani peserta didik sesuai perbedaan.

Sebagai seorang guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga dapat membentuk karakter menjadi pribadi yang unggul mandiri dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya. Jika *flashback* pada sejarah peradaban islam, sebagaimana digambarkan oleh Mujamil Qomar bahwa islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan prestasi akademik yang gemilang (*science for science*), tetapi untuk mewujudkan kedamaian dan perdamaian

---

<sup>5</sup> Achmad Akbar, Peran Guru PAI dalam Membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya, *Skripsi*, IAIN Palangkaraya, 2020. 20-21

umat manusia (*science for peace of society*). Dengan kata lain bahwa adanya ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan umat manusia sehingga arah kemajuan sains maupun teknologi (peradaban) bisa dikendalikan dengan tetap berada dalam jalan yang lurus *al-sirath al-mustaqim*.<sup>6</sup>

Sebuah peradaban umat manusia yang sejahtera, hidup damai dalam perbedaan dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan atau implementasikan dalam kehidupan), *learning to live together* (belajar hidup berdampingan dengan orang lain seagama, sebangsa, dan setanah air), dan *unity in diversity* (bersatu dalam perbedaan budaya, keyanikanan, dan agama) atau dengan meminjam bahasa Mukti Ali (*agree in disagreement*) setuju dalam ketidaksetujuan karena sesungguhnya bangsa Indonesia merupakan bangsa yang bersatu. Guru sebagai manusia paripurna dimana segala tindakan, perbuatan, sikap, dan perkataan terekam dalam kehidupan peserta didik harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik terlebih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Guru memiliki peran sentral dalam mengolah perbedaan dalam beragama karena guru merupakan role model bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana pendapatnya Luc Reychler dalam teorinya Arsitektur perdamaian menyebutkan, dalam pengelolaan perbedaan agama dibutuhkan sejumlah syarat.

**Pertama**, adanya saluran komunikasi yang efektif dan harmoni sehingga memungkinkan terjadi proses diskusi, klarifikasi, dan koreksi terhadap penyebaran informasi atau rumor yang berpotensi menimbulkan ketegangan antar kelompok sosial;

**Kedua**, bekerjanya lembaga penyelesaian masalah, baik yang bersifat formal seperti pengadilan atau informal seperti lembaga adat dan agama;

**Ketiga**, adanya tokoh-tokoh pro perdamaian yang memiliki pengaruh, sumberdaya dan strategi efektif dalam mencegah mobilisasi masa oleh tokoh pro-konflik;

**Keempat**, struktur sosial politik yang mendukung terwujudnya keadilan dalam masyarakat; dan

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 32

**Kelima**, struktur sosial-politik yang adil bagi bertahannya integrasi sosial.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit dalam mengimplementasikan moderasi beragama di Sekolah Dasar. Sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasinya dalam kehidupan nyata.

Tidak hanya itu, tugas guru dalam menyampaikan ajaran-ajaran kebaikan mengklarifikasikan moderat menjadi 4 yaitu:

*Pertama*, moderat dalam ibadah. *Kedua*, moderat dalam tasyri' (pembentukan syariat). *Ketiga*, moderat dalam akidah. *Keempat*, moderat dalam budi pekerti.

Apabila timbul sebuah kerusakan sebagai efek pemahaman terhadap moderasi beragama maka itu bukan moderasi tapi itulah kerusakan yang harus dihindari. Agama Islam menawarkan konsep tentang moderasi beragama sebagai berikut :

- a. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)
- b. *Tawazun* (berkeseimbangan)
- c. *I'tidal* (lurus dan tegas)
- d. *Tasamuh* (toleransi)
- e. *Musawah* (egaliter)
- f. *Syura* (musyawarah)
- g. *Ishlah* (reformasi)
- h. *Aulawiyah* (mendahulukan)
- i. *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif).<sup>8</sup>

## 2. Moderasi Beragama pada Pendidikan Sekolah Dasar

Kata moderasi memiliki korelasi dengan beberapa istilah. Dalam bahasa Inggris, kata moderasi berasal dari kata *moderation*, yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebihan. Juga terdapat kata moderator, yang berarti ketua (*of meeting*), peleari, penengah (*of dispute*). Kata moderation berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata moderasi berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini adalah serapan dari kata

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 35

<sup>8</sup> Samsul AR, Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama, *Al-Irfan*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020, 41.

“moderat”, yang berarti sikap selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, dan kecenderungan ke arah jalan tengah. Sedangkan kata “moderator” berarti orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, wasit, dan sebagainya), pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah, alat pada mesin yang mengatur atau mengontrol aliran bahan bakar atau sumber tenaga.<sup>9</sup>

Jadi, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, maka istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Gabungan kedua kata itu menunjuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan mempersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal). Istilah moderasi beragama memang baru digaungkan di Indonesia, namun ide dan semangat moderasi beragama itu sudah tumbuh dan tertanam sejak lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia apalagi dalam pendidikan Sekolah Dasar.

Moderasi beragama pada dasarnya berusaha memperkuat untuk mencapai misi utama agama diantaranya adalah: a) membawa kedamaian, b) kerukunan, c) keselamatan, d) tolong menolong, e) kerjasama, f) toleransi. Moderasi beragama diharapkan dapat mengembalikan masyarakat agar memahami, menghayati dan mengamalkan misi profetik agama, yang secara

---

<sup>9</sup> Sirojul Fikar, Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljamaah di SMP Islam Pecangaan, *Skripsi*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021, 11

<sup>10</sup> Uswatun Chasanah, Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Modersi Beragama Pada Masyarakat Perkotaan, *Skripsi*, IAIN Kudus, 2021, 15.

umum membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin). Seperti:<sup>11</sup>

- a. Nilai-nilai Tawassuth (Tengah-tengah) yang diajarkan pada anak-anak SD. Contohnya: Siswa diajarkan untuk tidak membeda-bedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Siswa diajarkan untuk menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul pertikaian. Siswa diajarkan untuk menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham.
- b. I'tidal (Tegak Lurus) yang diterapkan pada anak-anak SD. Contohnya: siswa diajarkan untuk berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama siswa lainnya.
- c. Tasamuh (Toleran) yang ajarkan pada anak-anak SD. Contohnya: siswa diajarkan menghargai siswa yang beragama lain yang ada di lingkungan sekolah. Siswa diajarkan untuk saling menghargai dalam permasalahan lingkup agama dan budaya.
- d. Syura (Musyawarah) yang diajarkan pada anak-anak SD. Contohnya: siswa diajarkan bermusyawarah atau melakukan pemungutan suara dalam memilih ketua kelas. Berdiskusi kelompok. Menyiapkan rencana berkunjung bersama-sama ke rumah teman sekelas yang sedang sakit. Berbagi tugas kelompok secara adil dan berdiskusi mengenai pertunjukan seni di kelas.
- e. Ishlah (Perbaikan) yang diajarkan pada anak-anak SD. Ishlah artinya mendamaikan contohnya jika ada teman antara yang satu sama lain ada perselesihan bahkan pertengkaran maka tidak siswa adalah melerai.
- f. Qudwah (Kepeloporan) yang diajarkan pada anak-anak SD. Dengan kata lain qudwah dalam sembilan nilai moderasi beragama ini memiliki ciri-ciri dapat memberikan contoh/teladan, siswa diajarkan memulai langkah baik dari diri sendiri dan menjadi pelopor dalam berbuat baik untuk kepentingan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- g. Muwathanah (Cinta Tanah Air) yang diajarkan pada anak-anak SD. Contohnya: siswa diajarkan untuk membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekitar. Menghormati simbol-simbol negara seperti lambang

---

<sup>11</sup> Achmad Akbar, Peran Guru PAI dalam Membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya, *Skripsi*, IAIN Palangkaraya, 2020. 31

burung garuda, Bendera Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan lain sebagainya dan masih banyak yang lainnya.

- h. La 'Unf (Anti Kekerasan) yang diajarkan pada anak-anak SD. Contohnya: siswa diajarkan untuk tidak melakukan kekerasan seperti berkelahi, tidak mengajak temannya ke hal yang buruk.
- i. I'tiraf al-'Urf (Ramah Budaya) yang diajarkan pada anak-anak SD. Contohnya: siswa diajarkan agar memberi dan membalas salam, menegur dengan ramah dan sopan apabila bertemu dengan orang yang kita kenal seperti keluarga, teman, tetangga, dan guru, termasuk dengan orang yang baru kita kenal.

Hal ini merupakan 9 nilai Moderasi Beragama yang telah di kembangkan oleh guru kepada siswanya.

### 3. Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Sekolah Dasar

Menurut KKBI nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga), namun beberapa perbedaan pendapat dalam mengartikan nilai. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena persepsi masing-masing berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.<sup>12</sup>

Menurut Kartawisastra Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.<sup>13</sup> Selain dua klasifikasi nilai seperti yang disebutkan oleh Mulyana dan Kartawisastra di atas, nilai yang sering dijadikan rujukan manusia dalam kehidupannya dalam enam nilai yang terdapat dalam teori Spranger yakni nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama.

---

<sup>12</sup> Masturaini, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara)" *Tesis*, IAIN Palopo, 2021, 15-16

<sup>13</sup> Kartawisastra, *Strategi Klasifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G. Depdikbud, 1980), 32

- a. Nilai teoritik melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Contohnya: Adanya program pendidikan IPS di SD berupaya untuk membina peserta didik untuk mengembangkan kemampuan nalarnya, sehingga mereka mampu mengajukan hipotesis atau dugaan-dugaan sementara terhadap suatu persoalan. Atau dengan kata lain, kemampuan peserta didik dalam berteori dibina dan dikembangkan untuk menghadapi kehidupan sosial yang terus berkembang dan berubah.
- b. Nilai ekonomis, terkait dengan perimbangan nilai yang berkadar untung dan rugi, yang berarti mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia. Contohnya: Para siswa di SD diajarkan untuk bersedekah dengan mengumpulkan barang yang masih bagus tapi tidak terpakai seperti baju, celana dan bahkan makanan pokok untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan.
- c. Nilai estetik, disebut juga sebagai nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjektif seseorang. Contohnya: Siswa SD diajarkan nilai estetika seperti halnya suatu pertunjukan. Sudah pasti bahwa pertunjukan sebelumnya dirancang dengan begitu baik, tujuannya agar seseorang yang melihat dapat merasakan keindahan yang akan ditunjukkan. Misalnya saja dalam hal ini seperti pertunjukan wayang, tari dan lain sebagainya.
- d. Nilai sosial, berakumulasi pada nilai tertinggi yakni kasih sayang antar manusia. Contohnya: Siswa SD diajarkan untuk gotong-royong, sopan santun, tolong menolong dan lain sebagainya.
- e. Nilai politik, kadar nilainya bergerak dari pengaruh yang rendah menuju tinggi, atau sering disebut sebagai nilai kekuasaan. Contohnya: Siswa SD diajarkan dalam setiap individu yang menjadi bagian dari suatu masyarakat mempunyai kebebasan untuk bertindak menurut kehendaknya sendiri tanpa paksaan dari pihak luar entah itu suka menari, suka menggambar dan yang lain sebagainya.
- f. Nilai agama, merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan.<sup>14</sup> Contohnya: Siswa SD

---

<sup>14</sup> Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter) *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2016, 95.

diajarkan untuk beribadah sesuai agamanya masing-masing, menyebarkan kebaikan dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas maka nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.

Menurut Quraish Shihab, moderasi beragama dalam konteks Islam sebenarnya sulit didefinisikan. Hal itu karena istilah moderasi baru muncul setelah maraknya aksi radikalisme dan ekstremisme. Pengertian moderasi beragama yang paling mendekati dalam istilah Al-Qur'an yakni "wasathiyah". Ada tiga kunci pokok dalam penerapan wasathiyah ini, yaitu:

**Pertama**, pengetahuan yang benar, guru sebagai pendidikan mengajarkan hal yang pengetahuan yang benar seperti cara beribadah, berbuat baik sesama manusia dan meninggalkan hal-hal yang buru bagi kehidupan siswa.

**Kedu**, emosi yang terkendali, dalam hal ini guru mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti sabar, tawakal agar siswa bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.

**Ketiga**, kewaspadaan atau hati-hati, guru sebagai pendidik mengajarkan kepada siswa untuk berhati-hati dan selalu waspada terkait ajaran-ajaran yang berunsur radikalisme, hasud dan lain sebagainya.

Tanpa ketiga hal ini, wasathiyah akan sangat susah bahkan mustahil untuk diwujudkan. Terdapat prinsip dasar dalam segala aspek kehidupan. Siapa pun yang anda temui, dia akan menjadi saudara anda seagama, atau saudara sekemanusiaan. Apabila seseorang tersinggung dengan sesuatu yang tidak ia sukai, maka orang lain pun sama, mereka juga akan tersinggung dengan sesuatu yang tidak mereka sukai.<sup>15</sup>

Sekarang ini moderasi beragama semakin perlu dan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berkembangnya radikalisme, termasuk di lingkungan dunia pendidikan. Jika tidak diatasi

---

<sup>15</sup> Uswatun Chasanah, Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Modersi Beragama Pada Masyarakat Perkotaan, *Skripsi*, IAIN Kudus, 2021, 24.

segara, situasi ini menjadi ancaman bagi dunia pendidikan. Karenanya melalui pengajaran nilai-nilai moderaai agama yang ajarkan oleh guru SD sesak dini telah mendorong usaha memperkuat dan menanamkan moderasi beragama melalui beragam pendekatan dan medium. Salah satunya melalui peran guru pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan proses belajar-mengajar. Dimana guru PAI dapat menjalankan 7 (tuju) nilai moderasi beragama secara massif dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>16</sup>

**Pertama**, mengkaitkan materi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari siswa misalnya bagaimana bersikap dan bergaul dengan sesama non muslim, batasan-batasan dalam bergaul dalam ajaran Islam, memberikan pemahaman yang mana haram dan halal dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima.

**Kedua**, mengembangkan tiga metode yang efektif: diskusi, kerja kelompok dan karya wisata. Hal tersebut dibuktikan dengan pengajaran guru yang melibatkan siswa dan guru melakukan diskusi untuk memecahkan terkait dengan moderasi beragama. Guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok guna mempraktekkan nilai-nilai moderai beragama yang sudah diajarkan. Guru mengajak siswa untuk berekreasi ketempat wisata seperti Candi Borobudur dan yang lain sebagainya.

**Ketiga**, menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Seperti halnya guru mempraktekkan kepada siswa untuk berbuat baik. Contohnya: mengucapkan salam dan menyapa ketika ketemu guru, teman dan lain sebagainya.

**Keempat**, melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Contohnya: jika ada ibu atau ayah bahkan siswa yang sedang sakit maka guru memberi arahan kepada siswa untuk menjenguk.

**Kelima**, bekerja sama dengan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam penerapan nilai-nilai akhlak, nilai-nilai moderat, dan toleransi. Contohnya: siswa diajarkan untuk berperilaku baik, sopan santun. Guru juga mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai kepada sesama manusia.

---

<sup>16</sup> Ali Imron, "Penguatan Islam Moderat Melalui Metode Pembelajaran Demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah" (Semarang : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Wahid Hasyim Semarang), 2018. 27.

**Keenam**, ikut serta dalam berbagai kegiatan lomba-lomba baik lomba untuk guru atau peserta didik. Contohnya seperti: kemah bakti sekecamatan, cerdas cermat, dan lain sebagainya.

**Ketujuh**, berperan aktif dalam pembinaan organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Contohnya seperti, guru mengarahkan agar siswa membuat organisasi kelas seperti ketua, wakil dll agar kelas bisa kondusif dalam setiap aktifitasnya.

#### 4. Prinsip-prinsip Moderasi dalam Islam

Terkait prinsip moderasi beragama pada siswa sekolah dasar meliputi:

##### a. Siswa diajarkan keadilan (*'Adalah*)

Kamus bahasa Arab menginformasikan bahwa kata ini pada mulanya berarti “sama”. Persamaan tersebut sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat imatreal. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “adil” diartikan: (1) tidak berat sebelah atau tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya atau tidak sewenang-wenang. “Persamaan” yang merupakan makna asal kata “adi” itulah yang menjadikan pelaku kanya “tidak berpihak”, dan pada dasarnya pula seorang yang adil “berpihak kepada yang benar” karena baik yang benar ataupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya.<sup>17</sup>

Keadilan merupakan persoalan pokok di dalam hukum. Keadilan juga merupakan salah satu tujuan dari hukum. Bahkan di kalangan umum, keadilan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dengan hukum. Namun banyak pula yang menganggap bahwa keadilan masih tidak dapat dicapai melalui hukum saat ini.

Pada dasarnya, semua bidang kehidupan harus terjangkau oleh keadilan, mulai dari keadilan terhadap diri sendiri dan keluarga terdekat, mulai dari keadilan terhadap diri sendiri dan keluarga terdekat, keadilan dalam bidang hukum dan peradilan, keadilan dalam bidang ekonomi, bahkan keadilan dalam bersikap terhadap musuh. Hukum-hukum yang diberlakukan terhadap masyarakat haruslah

---

<sup>17</sup> Abd Amir Siregar, “Prinsip-Prinsip Moderasi Dalam Islam”, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020). 36

merupakan penerjemahan dari rasa dan nilai-nilai keadilan tersebut.<sup>18</sup>

Keadilan atau dalam bahasa Inggris, justice, merupakan bagian dari nilai (*value*) bersifat abstrak sehingga memiliki banyak arti dan konotasi. Apabila dilihat dari semenjak awal perkembangan peradaban manusia di dunia sampai saat ini, dari seluruh perjalanan sejarah keadilan, khususnya bagi dunia barat, keadilan sering berganti-ganti wajah secara periodik terbentuk berbagai rupa dari keadilan.<sup>19</sup>

Dalam hal ini, adil juga bisa diartikan sebagai mewujudkan kesamaan dan keseimbangan diantara hak-hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi disebabkan adanya kewajiban. Islam mengedepankan keadilan bagi semua pihak. Banyak ayat al-Qur'an yang menunjukkan ajaran luhur ini. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama berasa kering tiada makna, karena keadilan inilah ajaran agama yang langsung menyentuh hajat hidup orang banyak. Tanpanya, kemakmuran dan kesejahteraan hanya akan menjadi angan.<sup>20</sup>

Keadilan Islam bersifat komprehensif yang merangkumi keadilan ekonomi, sosial, dan politik. Asas keadilan dalam Islam merupakan pola kehidupan yang memperlihatkan kasih sayang, tolong menolong dan rasa tanggung jawab, bukannya berasaskan sistem sosial yang saling berkonflik antara satu kelas dengan kelas yang lain. Manusia senantiasa mempunyai kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri akibat dipengaruhi oleh hawa nafsu sehingga tidak berlaku adil kepada orang lain. Oleh itu, usaha untuk mewujudkan keadilan sosial dalam Islam bukan hanya dengan menumpukkan perhatian terhadap undang-undang dan peraturan saja, tetapi harus melalui proses pendisiplinan nafsu diri.

Perintah berlaku adil ditujukan kepada setiap orang, tanpa pandang bulu. Kemestian berlaku adil mesti ditegakkan di dalam keluarga dan masyarakat Muslim, bahkan kepada

---

<sup>18</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 214.

<sup>19</sup> Efran Helmi Juni, *Filsafat Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 397.

<sup>20</sup> Nurul H. Maarif, *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), 143.

orang kafir pun umat Islam diperintahkan berlaku adil. Asas-asas menegakkan keadilan dalam Islam:

- 1) Kebebasan jiwa yang mutlak. Islam menjamin kebebasan jiwa dengan kebebasan penuh, yang tidak hanya pada segi maknawi atau segi ekonominya semata melainkan ditujukan pada dua segi itu secara keseluruhan. Islam membebaskan jiwa dari bentuk perbudakan, berupa kultus individu dan ketakutan terhadap kehidupan, rezeki dan kedudukan. Orang yang dihormati adalah orang yang bertakwa, orang-orang yang “beriman dan beramal saleh”
- 2) Persamaan kemanusiaan yang sempurna. Dalam Islam tidak ada kemuliaan bagi orang yang berasal dari kaum bangsawan berdarah biru dibanding dengan orang biasa. Islam datang untuk menyatakan kesatuan jenis manusia, baik asal maupun tempat berpulangnya, hak dan kewajibannya di hadapan undang-undang dan di hadapan Allah.<sup>21</sup>

Adapun contoh keadilan di SD ialah: Berteman dengan semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka. Menghormati guru dan seluruh pegawai di sekolah. Selalu membela yang benar, bukan membela seseorang karena teman dekat dan mengerjakan piket sekolah sesuai dengan jadwalnya.

- b. Siswa diajarkan untuk bersikap seimbang (*Tawazun*)

*Tawazun* menurut bahasa berarti keseimbangan atau seimbang sedangkan menurut istilah *tawazun* merupakan suatu sikap seseorang untuk memilih titik yang seimbang atau adil dalam menjalani kehidupan didunia ini, yaitu harus adanya keseimbangan antara Kehidupan Dunia dan akhirat. Namun dalam hidup ini terkadang sering muncul persoalan yang membuat ketidakseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Persoalan-persoalan yang tidak seimbang tersebut yaitu seperti, dalam kehidupan terdapat suatu keadaan dimana seseorang hanya mementingkan urusan dunianya saja atau berprinsip hidupnya hanyalah untuk mencari kesenangan semata, dan mengesampingkan atau bahkan melupakan akhirat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. I, 34.

<sup>22</sup> Abd Amir Siregar..., 42.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini kita sebagai hamba Allah harus menyesuaikan antara urusan duniawi dan akhirat, artinya harus adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat yaitu antara aktivitas aktivitas yang kita lakukan sehari hari dengan amal Ibadah kita kepada Allah. Aktivitas aktivitas yang kita lakukan sehari hari contohnya bekerja, kuliah, belajar, berorganisasi dan lain sebagainya sedangkan amal ibadah berupa shalat, puasa, zakat, berinfak, sedekah , naik haji dan sebagainya. Dalam menjalani kedua hal ini kita harus menyeimbangkannya, kita tidak boleh terlalu fokus pada satu hal saja tanpa memperhatikan aspek aspek yang lain, dalam hal ini (kurang memperhatikan kehidupan akhirat. Pada dasarnya kita tau bahwa kehidupan yang kita jalani sekarang ini bersifat fana atau hanya sementara saja dan kehidupan yang benar-benar abadi yang kita jalani nanti adalah kehidupan akhirat. Dunia ini adalah jalan kita menuju kehidupan yang sebenar benarnya, Dunia ini ibaratnya adalah sebuah jalan yang kita tempuh yang penuh dengan halangan dan rintangan hingga kita mencapai satu titik tujuan.<sup>23</sup>

Tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil ‘aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari al-Qur’an dan hadis). Allah SWT berfirman dalam surat al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ  
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ  
بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami trunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan

<sup>23</sup> Abd Amir Siregar..., 45

berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak di lihatnya. Sesungguhnya Allah maha kuat lagi Maha Perkasa.” (QS al-Hadid: 25).<sup>24</sup>

Prinsip moderasi ini diwujudkan dalam bentuk keseimbangan positif dalam semua segi baik segi keyakinan maupun praktek, baik materi ataupun maknawi, keseimbangan duniawi ataupun ukhrawi, dan sebagainya.

Islam menyeimbangkan peran wahyu ilahi dengan akal manusia dan memberikan ruang sendiri-sendiri bagi wahyu dan akal. Dalam kehidupan pribadi, Islam mendorong terciptanya keseimbangan antara ruh dengan akal, antara akal dengan hati, antara hak dengan kewajiban, dan lain sebagainya.<sup>25</sup> Tawazun atau keseimbangan menyiratkan sikap dan gerakan moderasi. Sikap tengah ini mempunyai komitmen kepada masalah keadilan, kemanusiaan dan persamaan dan bukan berarti tidak mempunyai pendapat. Keseimbangan merupakan suatu bentuk pandangan yang melakukan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak ekstrim dan juga tidak liberal.<sup>26</sup>

Adapun contoh ajaran keseimbangan di SD ialah: Selalu adil dan tidak memihak dalam memutuskan sesuatu perkara diantara teman. Memberikan hadiah kepada setiap teman sesuai dengan kebutuhan mereka dan lain sebagainya.

c. Siswa diajarkan toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi berasal dari kata “*Tolerare*” yang berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilkumanusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan istilah dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima

---

<sup>24</sup> Al-Qur'an Kemenag

<sup>25</sup> Alif Cahya Setiadi, “Pendidikan Islam dalam Llingkaran Globalitas”, *Jurnal*, Vol 7, No 2, 2012, 252.

<sup>26</sup> Abd Amir Siregar, “Prinsip-Prinsip Moderasi Dalam Islam”.., 38.

oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya. Istilah toleransi juga digunakan dengan menggunakan definisi “kelompok” yang lebih luas, misalnya partai politik, orientasi seksual, dan lain-lain. Hingga saat ini masih banyak kontroversi dan kritik mengenai prinsip-prinsip toleransi baik dari kaum liberal maupun konservatif. Jadi toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.<sup>27</sup>

Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Toleransi harus didiskripsikan secara tepat, sebab toleransi beragama yang diamal secara awur justru malah akan merusak agama itu sendiri. Islam sebagai ajaran yang total, tentu telah mengatur dengan sempurna batasan-batasan antara muslim dan non muslim, sebagaimana Islam mengatur batas antara laki-laki dan perempuan, dan lain sebagainya. Seorang yang mengerti bahwa agama bukanlah semata ajaran tetapi juga aturan itu (jika ia pemeluk agama tersebut), atau menghormati aturan itu (jika ia bukan pemeluk agama tersebut).

Dalam kebahasaan, tentunya bahasa Arab bahwa *tasamuh* adalah yang paling umum digunakan dewasa ini untuk arti toleran. *Tasamuh* berakar dari kata *samhan* yang memiliki arti mudah. Kemudahan atau memudahkan, *Mu'jam Maqayis Al-Lughat* menyebut bahwa kata *tasamuh* secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti kemudahan dan memudahkan. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai kata toleran sebagai berikut: bersikap atau bersifat menegang (menghargai, membiarkan dan membolehkan), pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi bukan hanya

---

<sup>27</sup> Mustaqim Hasan, PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA, *Jurnal Mu'tadiin*, Vol. 7 No. 02, 2021, 115.

sikap tunduk secara daif tanpa prinsip yang meniangi. Seorang muslim haruslah kuat dalam iamanya dan mulia dengan syari'atnya. Dalam Islam, toleransi tidak dibenarkan jika diterapkan pada ranah teologis. Pribadatan harus dilakukan dengan tata ritual dan ditempat ibadah masing-masing. Agama adalah keyakinan, sehingga beribadah dengan cara agama lain akan merusak esensi keyakinan tersebut.<sup>28</sup>

Adapun contoh toleransi yang ada di SD ialah: Menaati tata tertib dan peraturan sekolah. Tidak mengenakan perhiasan, aksesori, atau mengenakan barang-barang mahal supaya tidak terjadi kesenjangan sosial antar siswa di sekolah. Tidak membedakan teman. Tidak mengejek atau berlaku kasar pada teman. Tidak merundung teman baik secara fisik maupun verbal. Melakukan kegiatan piket sesuai jadwalnya. Membantu teman yang tidak paham pada suatu pelajaran. Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. Menghormati teman yang berbeda agama. Tidak membedakan suku. Tidak memberi stereotip pada teman. Menghormati guru dan teman. Bekerja sama dalam membersihkan kelas dan lingkungan kelas. Bersikap suportif pada teman saat ada pertandingan class meeting. Mengutamakan kepentingan bersama.

### **5. Prinsip Guru dalam Menerapkan Nilai-nilai Moderasi Beragama**

Prinsip merupakan sebuah kebenaran yang diterima sebagai sebagai dasar berpikir atau bertindak. Jadi prinsip dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi dasar pokok berpikir, berpijak dan bertindak. Sebuah prinsip sangat penting digunakan, apalagi dalam pembelajaran.

Pembelajaran dapat mengalami kegagalan salah satu penyebabnya adalah tidak diterapkannya prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Tiap proses belajar pasti memiliki rinsip-rinsip tertentu agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran sedemikian rupa. Peserta didik pasti akan merasa tidak nyaman jika tidak berkonsentrasi terhadap materi yang dijelaskan oleh gurunya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Abd Amir Siregar, "Prinsip-Prinsip Moderasi Dalam Islam"... , 39.

<sup>29</sup> Andi Abdul Muis, Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran ((Principles of Teaching and Learning), *ISTIQRRA'*, Volume I Nomor 1, 2013, 29-38.

Di sini seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.

- a. Kesiapan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, yang dimana guru SD menyiapkan RPP guna menunjang kegiatan belajar mengajar dalam materi moderasi beragama.
- b. Perhatian kepada anak-anak untuk menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Dimana ketika berada di lingkungan sekolah kepala sekolah, guru dan para staf lainnya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta dalam penanaman nilai moderasi beragama yang memberi contoh yang baik dalam kaitannya dengan moderasi beragama di SD.
- c. Mempunyai motivasi yang tinggi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi pada siswa. Guru harus senantiasa bersemangat dalam menerapkan moderasi beragama pada saat pembelajaran entah itu pembelajaran PAI, PKN, IPS dan lain sebagainya.

## **6. Materi Pembelajaran yang Berkaitan dengan Moderasi Beragama**

Mata pelajaran kelas 1 sampai kelas 6 yang berkaitan dengan moderasi beragama di sekolah dasar meliputi:

### **a. Kelas 1 SD**

#### **1) Semester Gasal**

**Tema 1.** Diriku yang berisi subtema: Aku dan Teman Baru, Tubuhku, Aku Merawat Tubuhku, Aku Istimewa.

**Tema 2.** Kegemmaranku yang berisi subtema: Gemar Berolahraga, Gemar Menyanyi dan Menari, Gemar Menggambar, Gemar Membaca.

**Tema 3.** Kegiatanku yang berisi subtema: Kegiatan Pagi hari, Kegiatan Siang hari, Kegiatan Sore hari, Kegiatan Malam hari

**Tema 4.** Keluargaku yang berisi subtema: Anggota Keluargaku, Kegiatan Keluargaku, Keluarga Besarku, Kebersamaan Dalam Keluarga.

#### **2) Semester Genap**

**Tema 5.** Pengalamanku yang berisi subtema: Pengalaman Masa Kecil, Pengalaman Bersama

Teman, Pengalaman Di Sekolah, Pengalaman Yang Berkesan.

- Tema 6.** Lingkungan Bersih Sehat dan Asri yang berisi subtema: Lingkungan Rumahku, Lingkungan Sekitar Rumahku, Lingkungan Sekolahku, Berkerja sama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan
- Tema 7.** Benda, Hewan dan Tanaman Di Sekitarku yang berisi subtema: Benda Hidup dan Benda Tidak Hidup di Sekitarku, Hewan Di Sekitarku, Tanaman Di Sekitarku, Bentuk, Warna, Ukuran dan Permukaan Benda.
- Tema 8.** Peristiwa Alam yang berisi subtema: Cuaca, Musim Kemarau, Musim Penghujan, Bencana Alam.<sup>30</sup>

Pada materi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD aspek penanaman nilai-nilai moderasi beragama terletak di pembelajaran PKN materi tematik yang berada di Tema 1, 3, 4, 5, 6 dan 8.

**b. Kelas 2 SD**

**1) Semester Gasal**

- Tema 1.** Hidup Rukun yang berisi subtema: Hidup Rukun di Rumah, Hidup Rukun dg Teman Bermain, Hidup Rukun di Sekolah, Hidup Rukun di Masyarakat
- Tema 2.** Bermain di Lingkunganku yang berisi subtema: Bermain di Lingkungan Rumah, Bermain di Rumah Teman, Bermain di Lingkungan Sekolah, Bermain di Tempat Wisata.
- Tema 3.** Tugasku Sehari-hari yang berisi subtema: Tugasku Sehari-hari di Rumah, Tugasku Sehari-hari di Sekolah, Tugasku Sebagai Umat Beragama, Tugasku dalam Kehidupan Sosial.
- Tema 4.** Aku dan Sekolahku yang berisi subtema: Tugas-tugas Sekolahku, Kegiatan Ekstrakurikulerku, Lingkungan Sekolahku, Prestasi Sekolahku.

---

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi 2017.

**2) Semester Genap**

- Tema 5.** Hidup Bersih dan Sehat yang berisi subtema: Hidup Bersih Sehat di Rumah, Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah, Hidup Bersih dan Sehat (HBS) di Tempat Bermain, Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat.
- Tema 6.** Air, Bumi dan Matahari yang berisi subtema: Air, Bumi, Matahari, Alam Sekitar Kita.
- Tema 7.** Merawat Hewan dan Tumbuhan yang berisi subtema: Hewan di Sekitarku, Merawat Hewan, Tumbuhan di Sekitarku, Merawat Tumbuhan.
- Tema 8.** Keselamatan di Rumah dan Perjalanan yang berisi subtema: Aturan Keselamatan di Rumah, Menjaga Keselamatan di Rumah, Aturan Keselamatan di Perjalanan, Menjaga Keselamatan di Perjalana.<sup>31</sup>

Pada materi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran tematik kelas 2 SD aspek penanaman nilai-nilai moderasi beragama terletak di pembelajaran PKN, dan PAI materi tematik yang berada di Tema 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8.

**c. Kelas 3 SD**

**1) Semester Gasal**

- Tema 1.** Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup yang berisi subtema: Ciri-ciri MakhluK Hidup, Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia, Pertumbuhan Hewan, Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan
- Tema 2.** Menyayangi Tumbuhan dan Hewan yang berisi subtema: Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia, Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia, Menyayangi Tumbuhan, Menyayangi Hewan.
- Tema 3.** Benda di Sekitarku yang berisi subtema: Aneka Benda di Sekitarku, Wujud Benda, Perubahan Wujud Benda, Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku
- Tema 4.** Kewajiban dan Hakku yang berisi subtema: Kewajiban dan Hakku di Rumah, Kewajiban dan Hakku di Sekolah, Kewajiban dan Hakku

---

<sup>31</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi 2017.

dalam Bertetangga, Kewajiban dan Hakku sebagai Warga Negara.

**2) Semester Genap**

**Tema 5.** Cuaca yang berisi subtema: Keadaan Cuaca, Perubahan Cuaca, Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia, Cuaca, Musim, dan Iklim.

**Tema 6.** Energi dan Perubahannya yang berisi subtema: Sumber Energi, Perubahan Energi, Energi Alternatif, Penghematan Energi.

**Tema 7.** Perkembangan Teknologi yang berisi subtema: Perkembangan Teknologi Produksi Pangan, Perkembangan Teknologi Produksi Sandang, Perkembangan Teknologi Komunikasi, Perkembangan Teknologi Transportasi.

**Tema 8.** Praja Muda Karana yang berisi subtema: Aku Anggota Pramuka, Aku Anak Mandiri, Aku Suka Berpetualang, Aku Suka Berkarya.<sup>32</sup>

Pada materi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran tematik kelas 3 SD aspek penanaman nilai-nilai moderasi beragama terletak di pembelajaran PKN, PAI dan IPS materi tematik yang berada di Tema 1, 2, dan 4.

**d. Kelas 4 SD**

**1) Semester Gasal**

**Tema 1.** Indahnya Keberagaman yang berisi subtema: Keberagaman Budayaku, Kebersamaan dalam Keberagaman, Bersyukur atas Keberagaman, Kegiatan Proyek Kelas.

**Tema 2.** Selalu Berhemat Energi yang berisi subtema: Macam-macam sumber energy, Pemanfaat energi, Gaya & gerak, Kegiatan Proyek Kelas.

**Tema 3.** Peduli Terhadap Makhluk Hidup yang berisi subtema: Hewan & tumbuhan dilingkungan rumahku, Keberagaman makhluk hidup dilingkunganku, Ayo cintai lingkungan, Kegiatan Proyek Kelas.

**Tema 4.** Berbagai Pekerjaan yang berisi subtema: Jenis-jenis pekerjaan. Barang dan jasa, Pekerjaan Orang Tua, Kegiatan Proyek kelas.

---

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi 2017.

**Tema 5.** Pahlawanku yang berisi subtema: Perjuangan para pahlawan, Pahlawanku kebanggaanku, Sikap kepahlawanan, Kegiatan Proyek Kelas.

**2) Semester Genap**

**Tema 6.** Cita-Citaku yang berisi subtema: Aku dan Cita-Citaku, Hebatnya Cita-Citaku, Giat Berusaha Meraih Cita-Cita, Aku Cinta Membaca.

**Tema 7.** Indahnya Keragaman di Negeriku yang berisi subtema: Keragaman Suku Bangsa & Agama, Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, Indahnya Persatuan & Kesatuan Negeriku, Kegiatan Proyek kelas

**Tema 8.** Daerah Tempat Tinggalku yang berisi subtema: Lingkungan tempat tinggalku, Keunikan daerah tempat tinggalku, Aku bangga daerah tempat tinggalku, Kegiatan Proyek Kelas.

**Tema 9.** Kayanya Negeriku yang berisi subtema: Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia, Pelestarian Kekayaan SDA di Indonesia, Kegiatan Berbasis Proyek.<sup>33</sup>

Pada materi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran tematik kelas 4 SD aspek penanaman nilai-nilai moderasi beragama terletak di pembelajaran PAI PKN dan IPS materi tematik yang berada di Tema 1, 3, 4, 7 dan 8.

**e. Kelas 5 SD**

**1) Semester Ganjil**

**Tema 1.** Organ Gerak Hewan dan Manusia yang berisi subtema: Organ Gerak Hewan, Manusia dan Lingkungan, Lingkungan dan Manfaatnya, Kegiatan Berbasis Proyek.

**Tema 2.** Udara Bersih Bagi Kesehatan yang berisi subtema: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan, Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia, Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi.

**Tema 3.** Makanan Sehat yang berisi subtema: Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?,

---

<sup>33</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi 2017.

Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh, Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, Karyaku Prestasiku.

**Tema 4.** Sehat Itu Penting yang berisi subtema: Peredaran Darahku Sehat, Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah, Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia, Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi.

**Tema 5.** Ekosistem yang berisi subtema: Komponen Ekosistem, Hubungan MakhluK Hidup Dalam Ekosistem, Keseimbangan Ekosistem, Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi.

## 2) Semester Genap

**Tema 6.** Panas dan Perpindahannya yang berisi subtema: Suhu dan Kalor, Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita, Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan, Kegiatan Literasi.

**Tema 7.** Peristiwa dalam Kehidupan yang berisi subtema: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, Peristiwa Mengisi Kemerdekaan, Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi.

**Tema 8.** Lingkungan Sahabat Kita yang berisi subtema: Manusia dan Lingkungan, Perubahan Lingkungan, Usaha Pelestarian Lingkungan, Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi.

**Tema 9.** Benda-Benda di Sekitar Kita yang berisi subtema: Benda Tunggal dan Campuran, Benda dalam Kegiatan Ekonomi, Manusia dan Benda di Lingkungannya, Kegiatan Berbasis Literasi.<sup>34</sup>

Pada materi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran tematik kelas 5 SD aspek penanaman nilai-nilai moderasi beragama terletak di pembelajaran PAI. Sedangkan PKN dan IPS materi tematik yang berada di Tema 7 dan 8.

---

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi 2017.

**f. Kelas 6 SD**

**1) Semester Gasal**

- Tema 1.** Selamatkan Makhluk Hidup yang berisi subtema: Tumbuhan Sumber Kehidupan, Hewan Sahabatku, Lestarkan Hewan dan Tumbuhan, Kegiatan Pembiasaan Literasi.
- Tema 2.** Persatuan dalam Perbedaan yang berisi subtema: Rukun dalam Perbedaan, Bekerja Sama Mencapai Tujuan, Bersatu Kita Teguh, Kegiatan Pembiasaan Literasi.
- Tema 3.** Tokoh dan Penemuan yang berisi subtema: Penemu yang Mengubah Dunia, Penemu dan Manfaatnya, Ayo, Menjadi Penemu, Kegiatan Pembiasaan Literasi.
- Tema 4.** Globalisasi yang berisi subtema: Globalisasi di Sekitarku, Globalisasi dan Manfaatnya, Globalisasi dan Cinta Tanah Air, Kegiatan Pembiasaan Literasi.

**2) Semester Genap**

- Tema 5.** Wirausaha yang berisi subtema: Kerja Keras Berbuah Kesuksesan, Usaha Di Sekitarku, Ayo, Belajar Berwirausaha, Kegiatan Pembiasaan Literasi.
- Tema 6.** Menuju Masyarakat Sehat yang berisi subtema: Lingkungan Sehat, Masyarakat Sehat, Masyarakat Sehat Negara Kuat, Membangun Masyarakat Sehat, Kegiatan Pembiasaan Literasi.
- Tema 7.** Kepemimpinan yang berisi subtema: Kepemimpinan di Sekitarku, Pemimpin Idolaku, Ayo Mmemimpin, Kegiatan Pembiasaan Literasi.
- Tema 8.** Bumiku yang berisi subtema: Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya, Bumiku & Musimnya, Bumi, Matahari dan Bulan, Kegiatan Pembiasaan Literasi.
- Tema 9.** Menjelajah Angkasa Luar yang berisi subtema: Keteraturan yang Menakjubkan, Benda

Angkasa Luar & Rahasiannya, Tokoh Penjelajah Angkasa Luar, Kegiatan Pembiasaan Literasi.<sup>35</sup>

Pada materi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran tematik kelas 6 SD aspek penanaman nilai-nilai moderasi beragama terletak di pembelajaran PAI. Sedangkan PKN dan IPS materi tematik yang berada di Tema 1, 2 dan 6.

## 7. Menanamkan Pendidikan Nilai-nilai Moderasi Beragama

Melihat adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penjelasan terhadap undang-undang Sisdiknas tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan dalam membentuk manusia beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan akhlak mulia merupakan proses dalam menanamkan nilai-nilai yang disengaja untuk membantu peserta didik agar berkembang secara dewasa baik akal, ideologi maupun tingkah lakunya sehingga tumbuh menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Pada pendidikan karakter dan akhlak sangat penting diutamakan di sekolah karena keduanya menjadi langkah awal untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada para siswa. Moderasi beragama merupakan bagaimana sikap menghargai esensi kemanusiaan, esensi konstitusi dan esensi kepentingan bersama. Untuk mewujudkan sikap tersebut maka harus ada pendidikan karakter yang baik diimbangi dengan prestasi intelektual siswa.<sup>36</sup> Kecerdasan juga menjadi hal selanjutnya yang harus terus diasah para siswa. Bukan hanya kecerdasan

---

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi 2017.

<sup>36</sup> Uswatun Chasanah, Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Masyarakat Perkotaan, 29.

intelektual, tapi juga harus bisa mengasah kecerdasan emosional siswa.

Moderasi beragama berdasarkan definisi yang diberikan oleh Lukman Hakim dari kementerian agama lewat buku yang disusunnya berjudul Moderasi Beragama, bermakna kepercayaan diri terhadap substansi (esensi) ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama. Dalam artian moderasi agama menunjukkan adanya penerimaan, keterbukaan, dan sinergi dari kelompok keagamaan yang berbeda. Kata moderasi yang bentuk bahasa latinnya moderatio berarti kesedangan, juga berarti penguasaan terhadap diri. Dalam bahasa inggris disebut moderation yang sering dipakai dalam arti average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (ketidak-berpihakan). Secara umum, moderat berarti mengutamakan keseimbangan terkait keyakinan, moral, dan perilaku (watak).<sup>37</sup>

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit dalam mengimplentasikan moderasi beragama di sekolah. Sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasi nya di kehidupan nyata.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Artikel yang di tulis oleh Ali Imron, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Wahid Hasyim Semarang (2018), dengan Judul penelitian “Penguatan Islam Moderat Melalui Metode Pembelajaran Demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah”. Jurnal Penelitian ini mengkaji tentang, mudahnya mengakses informasi dan berkomunikasi jarak jauh sebagai dampak globalisasi dalam bidang teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan termasuk pengetahuan agama yang bisa dipelajari dengan bebas tanpa bimbingan seorang guru. Persamaan jurnal ini

---

<sup>37</sup> Khalil Nurul Islam, “Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an,” *Kuriositas* 13, no. 1 (2020): 38–59.

<sup>38</sup> Achmad Akbar, Peran Guru PAI dalam Membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya, *Skripsi*, IAIN Palangkaraya, 2020.

dengan skripsi peneliti sama-sama menjelaskan tentang Islam Moderat.

Perbedaan jurnal ini dengan Skripsi Peneliti, peneliti memfokuskan pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan Jurnal ini mempromosikan implementasi konsep penguatan Islam moderat melalui metode pembelajaran demokrasi selain itu perbedaannya juga pada objek penelitian.<sup>39</sup>

**Kedua**, Penelitian dari Kusnul Munfaati yang berjudul *Integrasi Nilai Islam Moderat dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multikasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo) Pasca Sarjana Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2018*. Dalam tesis ini mengkaji tentang proses nilai Islam Moderat melalui pembelajaran dan Nasionalisme, melalui Budaya Madrasah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler persamaan tesis ini dengan Skripsi penulis sama-sama membahas nilai nilai Islam Moderat. Perbedaan tesis ini dengan skripsi peneliti, Tesis ini Memfokuskan penyesuaian Nilai Islam Moderat dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter.

Sedangkan skripsi Peneliti memfokuskan Peran guru Dalam Penanaman nilai-nilai modersi beragama saja. Selain itu perbedaan terdapat pada objek. Tesis ini meneliti di madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. Berbeda dengan Skripsi peneliti yang melakukan penelitian di SDN sebagai objek penelitian.<sup>40</sup>

**Ketiga**, Skripsi yang ditulis oleh Achmad Akbar dengan judul *Peran Guru PAI dalam Membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*”, IAIN Palangkaraya, 2020. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah 1) Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya meliputi: a. *Conservator* (wali) sebagai guru PAI bertanggung jawab akan sikapnya, b. *Transmitter* (penerus) guru PAI bertindak sebagai

---

<sup>39</sup>Ali Imron, "Penguatan islam Moderat Melalui Metode Pembelajaran Demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah " (Semarang : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Wahid Hasyim Semarang), 2018.

<sup>40</sup>Kusnul Munfaati, *Integrasi Nilai Islam Moderat dan Nasionalisme pada pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*, Studi Multikasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo, (Surabaya: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)

motivator dan pembimbing, c. *Inovator* (pengembang) guru PAI berkolaborasi dengan semua guru dari berbagai agama, d. *Organizer* (pelaksana) guru melaksanakan kegiatan yang diinovasikan, e. *Transformer*, guru PAI menerjemahkan nilai dengan menjadi figur untuk murid. 2) Nilai moderasi beragama yang dibangun meliputi; adil (adl), seimbang (tawazun), kesederhanaan (I'tidal), kesatuan dan persaudaraan (ittihad wa ukuwah). 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun moderasi beragama di sekolah meliputi: Faktor Pendukung yaitu terdapat pada diri guru PAI, memiliki kapasitas diri dan pengalaman yang sangat mendukung untuk membangun moderasi beragama. Kemudian lingkungan masyarakat yang mendukung terhadap kegiatan sekolah, terkhusus kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambat antara lain usia murid sangat berpengaruh untuk pelaksanaan program bina keagamaan, karena murid baru cenderung masih beradaptasi untuk bersekolah. Terbatasnya fasilitas sekolah, sebagai tempat proses pembimbingan keagamaan seperti tidak memiliki musolla, yang membuat guru harus lebih kreatif dalam memberi pembinaan keagamaan di sekolah.<sup>41</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi sebelumnya ialah, sama-sama membahas moderasi beragama, sama-sama menggunakan metode kualitatif, rumusan masalah yang cenderung berbeda, subjek dan objek penelitian pun juga berbeda.

### C. Kerangka Berpikir

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sekolah dan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya dapat dilakukan melalui menghormati pendapat orang lain; menghargai agama, kepercayaan, suku, ras dan budaya lain; mengakui keberadaan orang lain, menghargai pendapat yang berbeda, sikap toleransi serta tidak memaksa keinginan dengan cara kekerasan. Selain itu moderasi beragama dapat ditumbuhkan melalui kegiatan kajian-kajian ilmiah, dialog kebangsaan, seminar, sarasehan, workshop maupun pengajian.

---

<sup>41</sup> Achmad Akbar, Peran Guru PAI dalam Membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya, *Skripsi*, IAIN Palangkaraya, 2020.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

